

Kumpulan Hadits Tentang Haji & Umrah (Bagian 8): Amal yang Paling Utama Setelah Iman dan Jihad

Dalam Islam, keutamaan suatu amalan sering kali ditanyakan oleh para sahabat kepada Rasulullah ﷺ agar mereka bisa memprioritaskan amal terbaik dalam hidup mereka. Salah satu jawaban Rasulullah ﷺ yang paling terkenal adalah bahwa Haji yang mabrur merupakan amal terbaik setelah iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya. Pernyataan ini menunjukkan betapa tinggi kedudukan ibadah Haji dalam Islam, sehingga layak untuk diprioritaskan sebagai salah satu amal unggulan. Artikel ini akan mengulas hadits tersebut secara mendalam, menjelaskan urutan keutamaannya, serta menampilkan kisah dan hikmah yang dapat menginspirasi umat Islam untuk menempatkan ibadah Haji dalam skala amal terbaik mereka.

Hadits tentang Haji sebagai Amalan Paling Utama Setelah Iman dan Jihad

Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Amalan apa yang paling utama?” Beliau menjawab, “Iman kepada Allah dan Rasul-Nya.” Lalu ditanya, “Kemudian apa?” Beliau menjawab, “Berjihad di jalan Allah.” Kemudian ditanya lagi, “Lalu apa?” Beliau menjawab, “Haji yang mabrur.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menempatkan Haji mabrur sebagai peringkat ketiga dalam daftar amal paling utama setelah iman dan jihad. Ini adalah pengakuan luar biasa terhadap keutamaan ibadah Haji, yang tak hanya menuntut kesiapan finansial, tetapi juga kekuatan fisik, mental, dan spiritual. Haji bukan hanya ritual perjalanan, melainkan manifestasi total dari penghambaan kepada Allah SWT.

Bagi mereka yang belum mampu berjihad secara fisik atau karena kondisi zaman yang tidak memungkinkan, Haji menjadi salah satu bentuk pengorbanan besar di jalan Allah yang bisa dilakukan. Ia menuntut pengorbanan harta, waktu, dan kesabaran — semua itu adalah bagian dari esensi jihad dalam bentuk lain.

Urutan Keutamaan Amal Menurut Rasulullah ﷺ dalam Hadits Ini

Dalam hadits tersebut, Rasulullah ﷺ menyusun urutan amal yang paling utama secara bertahap: pertama, iman kepada Allah dan Rasul-Nya, yang merupakan fondasi setiap amal. Tanpa iman, semua amalan akan gugur nilainya. Kedua adalah jihad fi sabilillah, yang menunjukkan kesiapan berkorban untuk agama. Dan yang ketiga adalah Haji yang mabrur, yaitu Haji yang dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sesuai tuntunan syariat, dan membuahkan perubahan positif dalam diri seseorang.

Susunan ini memberikan pelajaran bahwa dalam menilai amal, kita perlu melihat

bobot pengorbanan, kedalaman spiritual, serta dampaknya terhadap keimanan dan masyarakat. Haji mabrur mengandung ketiganya: pengorbanan harta, penguatan iman, dan perubahan akhlak pasca ibadah.

Namun, penting dipahami bahwa urutan amal terbaik juga bisa berubah tergantung kondisi seseorang. Bagi yang belum mampu haji secara finansial, mungkin amal terbaiknya adalah menafkahi keluarga atau membantu sesama. Maka, pemahaman ini harus disertai dengan keseimbangan antara semangat mengejar amal terbaik dan realitas kondisi pribadi.

Kisah Sahabat yang Menanyakan Amalan Terbaik kepada Nabi ﷺ

Banyak sahabat Rasulullah ﷺ yang gemar bertanya mengenai amal terbaik agar hidup mereka tidak sia-sia. Salah satu yang terkenal adalah Abdullah bin Mas'ud, yang bertanya, "Wahai Rasulullah, amal apa yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Shalat tepat waktu." Kemudian beliau menyebut birrul walidain (berbakti kepada orang tua) dan berjihad di jalan Allah. Dalam riwayat lain, sebagaimana disebutkan sebelumnya, Rasulullah ﷺ menyebut Haji mabrur sebagai amal utama setelah iman dan jihad.

Ini menunjukkan bahwa jawaban Rasulullah ﷺ sering disesuaikan dengan kondisi penanya. Jika penanya adalah orang yang mampu secara finansial, maka Haji disebutkan. Jika penanya masih muda dan kuat, maka jihad. Ini mengajarkan kita untuk beramal sesuai potensi dan kebutuhan pribadi, bukan semata-mata mengikuti ranking amal secara mutlak.

Kisah-kisah sahabat ini menginspirasi kita untuk senantiasa mengevaluasi diri: apakah amal yang kita lakukan sudah mendekati apa yang Allah cintai? Apakah kita sudah memprioritaskan Haji jika memiliki kemampuan dan kelapangan waktu?

Hikmah Pengutamaan Haji di Antara Amalan Besar Lainnya

Pengutamaan Haji di antara amal besar lainnya memiliki beberapa hikmah mendalam. Pertama, Haji adalah ibadah yang menggabungkan aspek fisik dan spiritual, menjadikannya ibadah yang utuh. Kedua, Haji menjadi momen transformasi diri — dari seorang yang biasa menjadi pribadi yang lebih taat, sabar, dan bersih dari dosa. Ketiga, Haji mempertemukan umat Islam dari berbagai belahan dunia, menjadikan momen ini sebagai ajang persatuan dan ukhuwah Islamiyah. Ini adalah manifestasi nyata dari Islam sebagai agama global yang menyatukan umat dalam ibadah yang sama, di tempat yang sama, pada waktu yang sama.

Keempat, pengorbanan dalam Haji menyamai semangat jihad dalam konteks perjuangan dan kesabaran. Seseorang yang berhaji harus menahan diri dari ucapan buruk, maksiat, dan perbuatan tercela — ini membutuhkan latihan pengendalian diri yang tinggi, layaknya seorang mujahid yang menjaga akhlak di medan perang spiritual.

Doa Memohon Kemampuan Menjalankan Amal Terbaik dalam Islam

Berikut adalah doa yang bisa diamalkan untuk memohon kekuatan dalam menjalankan amal terbaik:

كَلِمَاتٍ دَابِعٍ نَسُحًا وَكِرْكُشًا وَكَرَكَدًا لَعْنَةُ الْمُجْرِمِينَ

“Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik.”

كَلِمَاتٍ مُؤَيَّمَاتٍ زِيحًا وَهَمَاتٍ آخِرًا وَمَعْرُوفًا زِيحًا لَعْنَةُ الْمُجْرِمِينَ

“Ya Allah, jadikan sebaik-baik umurku di akhirnya, sebaik-baik amalku di penutupnya, dan sebaik-baik hariku adalah hari aku bertemu dengan-Mu.”

يَا أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ لَوْلَاكَ لَمْ يَكُنْ لِي نِعْمَةٌ وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِمَا فِي قُلُوبِنَا

“Ya Allah, berikan aku taufik untuk melakukan segala perkataan, perbuatan, niat, dan petunjuk yang Engkau cintai dan ridhai.”

Tips Memilih Amalan Utama Sesuai Kondisi Pribadi

Kenali kapasitas dan kondisi pribadi: Apakah kamu dalam kondisi sehat? Lapang harta? Maka Haji bisa jadi prioritas utama.

Lihat peluang amal terbaik di sekitar: Jika belum mampu berhaji, mungkin berbakti kepada orang tua atau menafkahi keluarga lebih utama.

Konsultasikan dengan ulama atau guru: Untuk mendapat masukan terbaik berdasarkan ilmu dan pengalaman mereka.

Utamakan kualitas amal, bukan hanya kuantitas: Satu amal yang ikhlas dan berkualitas bisa lebih utama dari banyak amal yang rutinitas.

Berdoa dan istiqamah dalam amal pilihan: Amal terbaik adalah yang konsisten dan dilakukan dengan sepenuh hati.

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu
Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!